

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Dekripsi Data

##### 1. Sejarah Pendirian

Pesantren Amtsilati merupakan sebutan populer dari Pondok Pesantren Darul Falah, Pondok ini terletak di dukuh Sidorejo RT 03 RW 12 Bangsri Jepara. Di sebut Amtsilati karena punya ciri khasnya yaitu metode Amtsilati. Metode Amtsilati merupakan suatu metode praktis membaca serta menguasai kitab kuning yang yang ditempuh kurang lebih selama 6 bulan, metode ini dibuat oleh pengasuh PP Amtsilati yang punya sebutan “Sang Pembaharu Pendidikan Pesantren” yaitu KH. Taufiqul Hakim.

Pesantren Darul Falah atau Amstilati secara tidak resmi telah berdiri semenjak kepulangan beliau (K.H. Taufiqul Hakim) dari PonPes Maslakul Huda, Kajen-Margoyoso, Pati tahun 1996. Bersamaan kepulangannya dari Kajen, ada 4 teman beliau yang ikut ke Bangsri dengan tujuan kerja di sebuah toko mebel. Darul Falah dimulai saat Kiai Taufiq, begitu ia akrab disapa, boyong dari pesantren Maskalul Huda Kajen asuhan KH. Sahal Mahfudz pada tahun 1995. Saat itu, kebetulan ada empat orang temannya yaitu Saifuddin dari Jepat Lor, Mahmudin dari Ngagel, Saiful Ulum dari Bulu Manis, dan Zainal Abidin dari Tenggeles Kudus yang sengaja ikut ke Bangsri untuk mencari pekerjaan di pengrajin mebel. Diceritakan bahwa keempat orang tersebut telah khatam dan hafal Alfiyah Ibnu Malik, tetapi belum sepenuhnya mampu memahami dan mengaplikasikan isinya. Oleh karenanya, sambil bekerja, mereka masih menyempatkan diri untuk belajar kembali di bawah

bimbingan temannya sendiri, yaitu KH. Taufiqul Hakim.

Merasa kurang dengan keilmuan yang dimiliki, beliau berguru thoriqoh ke Pondok Pesantren Al-Manshur, Popongan, Klaten di bawah asuhan K.H. Salman Dahlawi. Satu minggu kemudian ayahanda beliau wafat, namun beliau tidak bisa mengantarkan ke pemakamannya karena harus menyelesaikan ngaji thoriqoh. Disamping itu, jika pulang sudah tidak ada angkutan dan biaya. Sejak saat itu beliau bertekad tidak akan pulang. Selain mempelajari thoriqoh, beliau juga membantu pembangunan Pesantren Al-Manshur sebagai laden (pembantu tukang batu) tanpa menerima upah. Selama 100 hari, beliau mengkhhatamkan thoriqoh yang biasanya harus ditempuh sekitar 5 tahun.<sup>119</sup>

Setelah khatam thoriqoh, beliau pun pulang ke Bangsri. Suatu hal yang menyedihkan adalah majelis ta'lim yang beliau rintis bersama 4 orang teman beliau telah bubar, anak-anak yang mondok telah boyong, hanya Shodiqin lah yang kembali. Dan pada suatu hari, ada salah satu tetangga beliau yang pingsan dan tak sadarkan diri. Setelah beliau bacakan ayat kursi, Alhamdulillah dengan izin Allah orang tersebut bisa sembuh. Berawal dari situ, nama beliau mulai dikenal oleh masyarakat setempat. Anak-anak pun mulai berdatangan untuk belajar agama kepada beliau.

Pada tahun 2000, sejumlah siswi MTs di desanya, ikut nyantri di tempat Kiai Taufiq. Hingga pada 2002 pesantren yang dirintis Kiai Taufiq secara resmi didaftarkan ke notaris dengan nama PP. Darul Falah (PPDF). Seiring meluasnya peredaran metode Amtsilati di berbagai

---

<sup>119</sup> <https://amtsilatipusat.net/sejarah-ponpes-darul-falah/>

penjuru, PP. Darul Falah juga mengalami perkembangan yang sangat pesat.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan**

### **a. Visi**

Mewujudkan Pondok Pesantren Darul Falah (Amsilati) sebagai salah satu Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang mampu menghasilkan santri yang berakhlakul karimah dan berketaqwaan tinggi, berkeimanan tebal. menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat serta ridlo Allah SWT.

### **b. Misi**

1. Terciptanya santri sebagai seorang muslim yang menguasai ilmu agama yang kompeten sesuai dengan program PPDF yaitu program amsilati dan program pasca amsilati yang meliputi ilmu alat ( Nahwu dan Shorof ), Fiqih, Tafsir, Hadist, Tasawuf dan Bahasa.
2. Terciptanya santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan kompeten dibidangnya, sesuai dengan program yang diselenggarakan PPDF yaitu MI / MTS / MA.
3. Terciptanya jalinan kerjasama dengan instansi-instansi terkait dan dunia usaha industri.
4. Terciptanya santri yang peka terhadap keadaan sosial dan berpikir untuk mencari penyelesaian permasalahan sosial.
5. Terciptanya santri yang memiliki jiwa mandiri dan wirausaha

serta berakhlakul karimah.

**c. Tujuan**

1. Menyiapkan santri menjadi muslim yang mampu berakhlakul karimah dimanapun mereka berada.
2. Menyiapkan santri menjadi muslim yang bermanfaat bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial.
3. Membekali santri dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan supaya bisa mengembangkan diri secara mandiri atau melalui mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Menyiapkan santri menjadi muslim yang kompeten dalam rangka menghadapi era globalisasi dan mengimbangi perkembangan teknologi informasi yang cepat.
5. Membentuk santri yang beriman dan bertaqwa serta menguasai iptek untuk mendukung pembangunan nasional.

**3. Struktur Kepengurusan Yayasan Pendidikan Islam Amsilati  
2020/2021**

PENASEHAT	:	KH. Taufiqul Hakim
KEPALA YAYASAN	:	Achmad Afif
SEKRETARIS YAYASAN	:	Najib Habibi
BENDAHARA YAYASAN	:	Nur Yahya Ahmad Sahal Jamilatun Ni'mah
DIVISI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI (IT)	:	Achmad Alan Muqilul A.
DIVISI PENDIDIKAN	:	Husni Mubarak Himami Chopsowati H. Muhammad Azhar

		Achmad Alim Misbahul Munir
DIVISI KEHUMASAN	:	Tri Febrianto
DIVISI PEMBANGUNAN PESANTREN	:	Arinal Haq Zakiyyat Luqman WD Farozdaq
DIVISI PEREKONOMIAN	:	Muhammad Irham
DIVISI SARANA & PRA SARANA	:	Kholis Damanhuri

#### 4. Struktur Kepengurusan PP. Darul Falah Amsilati 2020/2021

Pengasuh	:	KH. Taufiqul Hakim
Ketua Umum	:	Husni Mubarak Al – Anshory
Ketua Departemen Sekretaris	:	M. Arjun Sholeh
Ketua Departemen Pusat Data & Pengembangan Teknologi	:	Achmad Alan Muqilul Atsarot
Ketua Departemen Bendahara & Tabungan	:	M. Ulin Nashih
Ketua Departemen UPT Simpanan Santri Amsilati & Tata Usaha	:	M. Aftina Fie Nurik
Ketua Departemen Ta'lim Wal Ibadah	:	Muhammad Rifqi Fajrin
Ketua Departemen Pemuda & Olahraga	:	Aan Kunayfi
Ketua Departemen Komisi Pemantau Keuangan	:	M. Atmim lana
Ketua Departemen Taqwa	:	Badrus Soleh
Ketua Departemen Kebersihan Timur	:	Muhammad Abdillah
Ketua Departemen Kebersihan Barat	:	Baharuddin
Ketua Departemen Budi Pekerti	:	Ulil Absor
Ketua Departemen Dokumentasi & Literasi	:	Abdullah Nihal Mua'fi
Ketua Departemen Akademik Pasca	:	Abdul Hafidz

Ketua Departemen Komite Disiplin & Lampu Ati	:	M. Fahri Abdillah
Ketua Departemen Kesehatan 1	:	M. Zamzam Hidayat
Ketua Departemen Kesehatan 2	:	Ahmad Adib Muqowwim
Ketua Departemen Perlengkapan	:	M. Salik Zuhdi
Ketua Departemen Keamanan	:	Muhammad Abdurrahman
Ketua Departemen Badan Khusus Amsilati	:	M. Hilmi Salim Hudri
Ketua Departemen Dekorasi & Kesenian	:	M. Islahul Umam
Ketua Asrama An – Naim	:	Muhammad Nasihuddin
Ketua Asrama Al – Ma’wa	:	Sudrajat
Ketua Asrama Tasawwuf	:	Alfi
Ketua Asrama Darussalam	:	Yahya
Ketua Asrama Illiyyin	:	Abdussalam
Ketua Asrama Takhassus	:	Mohammad Hizbullah
Ketua Asrama MTs Tahfidz	:	Moh. Alawi

##### **5. Struktur Kepengurusan Ponpes Darul Falah Putri 2020/2021**

Pengasuh	:	KH. Taufiqul Hakim
Ketua Umum	:	Himami Chpsowati
Wakil Ketua Umum	:	Nurul Af'idah Arifin
Ketua Departemen Sekretaris	:	Hilyatul Azkiya
Ketua Departemen Bendahara	:	Siti Nur Cholida
Ketua Departemen Komisi Pemantau Keuangan	:	Alfiani Fauziyah Mu'ti Syarifah
Ketua Departemen Pendidikan	:	Istiqlalayah
Ketua Departemen Keamanan	:	Nyayu Nur Aini
Ketua Departemen Kebersihan	:	Ya Putri Khamdili Siroyati

Ketua Departemen Extrakurikuler, Perpustakaan & Mading	:	Du'at Nahdliyah Putri
Ketua Departemen Kesehatan	:	Siti Nida Alhasanah
Ketua Departemen Lughoh	:	Alya Hidayatun Nisa
Ketua Departemen Deploma	:	Dewi Safitri
Ketua Departemen Perhubungan Kemasyarakatan	:	Sri Rahayu
Ketua Departemen Budi Pekerti	:	Nurul Mala Fachry
Ketua Departemen Perlengkapan	:	Wulan Aulia Ulfa
Ketua Departemen Dokumentasi	:	Isvina Unaizahroya
Ketua Asrama Amtsilati	:	Arini Sabila El-Najah
Ketua Asrama Komunikasi & Tasawuf	:	Nur Millatul Awaliyah
Ketua Asrama Takhossus	:	Wafiroh Aminatul Khasanah
Ketua Asrama Pasca	:	Rohmatul Maula yahya

## 6. Sarana & Prasarana

Pondok Pesantren Darul Falah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang bisa dibidang sudah mulai berkembang bagi Pondok Pesantren yang masih berusia 19 tahun. Pondok Pesantren Darul Falah masih dalam tahap pembangunan dan masih banyak yang perlu dilakukan demi tercapainya kenyamanan dalam menjalankan aktifitas keseharian Pondok Pesantren. Berikut fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Falah :

### a. Raudhotul Jannah ( RJ )

Merupakan salah satu fasilitas pondok yang disediakan bagi wali santri yang menjenguk putra atau putrinya. Didalamnya terdapat 28 kamar beserta tempat tidur yang telah disediakan, terdapat juga 2

aula yang disediakan bagi wali santri yang tidak mendapatkan kamar. Untuk logistik sendiri, petugas Roudhotul Jannah menyediakan makan 3 kali sehari. Dan bagi wali santri yang ingin memenuhi kebutuhan pribadi, tak perlu bingung karena Raudhotul Jannah juga menyediakan toko serbaguna yang menyediakan alat mandi, pakaian, makanan ringan, dan masih banyak lagi.

**b. Hotel Raudhotul Muta'allimin ( RM )**

Roudhotul Muta'allimin juga diperuntukkan bagi wali santri yang berkunjung untuk menemui anaknya. Namun berbeda dengan Roudhotul Jannah dari segi fasilitas dan pelayanan. Roudhotul Muta'allimin menyediakan sekitar 24 kamar yang didalamnya terdapat spring bed, TV LCD, kamar mandi pribadi, lemari, dan Air Conditioner ( AC ). Serta mendapat jatah makan gratis di café Arwana dengan menu-menu spesial.

**c. Café Arwana**

Sebuah tempat makan yang disediakan untuk wali santri yang ingin memenuhi kebutuhan logistik. Menyediakan berbagai macam makanan seperti bakso, nasi goreng, ayam bakar sambil menikmati beragam varian kopi dengan nuansa ruangan yang klasik.

**d. Paseban**

Gedung Paseban atau gedung serbaguna yang digunakan sebagai tempat pagelaran acara PonPes Darul Falah, seperti seminar Amsilati, rapat koordinasi, acara organisasi. Gedung Paseban juga dijadikan sebagai kelas Ma'had Aly Amsilati.

**e. Market Amtsilati**

Merupakan pusat pembelanjaan yang ada di PonPes Darul Falah. Dengan tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri. Market Amtsilati tak hanya menjual produk luar saja, melainkan juga menjual produk-produk buatan pondok, seperti air mineral Amtsilati Water, parfum, makanan ringan, baju muslim, kitab, kaos, dan seragam Amtsilati.

**f. Pesanggrahan**

Menjadi salah satu gedung utama di PonPes Darul Falah dalam kesehariannya gedung Pesanggrahan dijadikan sebagai aula tempat sholat serta mengaji dengan pengasuh setiap subuh dan maghrib. Gedung Pesanggrahan juga digunakan dalam pelaksanaan event akbar, diantaranya bedah buku pengasuh, Khitabah kubro, sholawatan bersama, dan wisuda Amtsilati.

**h. Kedaton**

Adalah salah satu taman Amtsilati yang juga menyimpan berbagai sejarah perkembangan Amtsilati mulai dari tahun ke tahun. Cocok menjadi salah satu spot foto karena didalamnya terdapat berbagai macam tanaman yang bervariasi. Ada juga kolam renang sebagai sarana hiburan dan penghilang penat para santri setelah beraktifitas seharian.

**i. Kantor Pusat Amtsilati**

Kantor pelayanan informasi bagi wali santri maupun santri yang ingin bertanya seputar pondok Pesantren. Juga sebagai pusat pendaftaran santri baru (PSB).

**j. Toko Bangunan Amtsilati**

Menyediakan berbagai macam material pembangunan, seperti semen, keramik, cat, dan lain-lain yang diperuntukkan bagi semua kalangan.

**k. Perpustakaan**

Untuk membantu meningkatkan minat baca para santri, maka pondok menyediakan perpustakaan yang berisikan buku-buku sejarah, edukasi, motivasi, hikayat, dan masih banyak lagi. Perpustakaan juga menyediakan coffee shop untuk menemani pengunjung.

**l. Mobil Pelayanan Tamu.**

Disediakan untuk memfasilitasi para tamu yang ingin berkeliling di sekitar pondok Pesantren, sehingga para tamu tidak akan merasa jenuh dan tidak perlu.

**m. Amtsilati Water**

Salah satu perusahaan Darul Falah yang memproduksi air mineral dalam kemasan. Dikelola langsung oleh Gus Rizki Al Mubarak sebagai CEO dan Founder CV Amtsilati Water serta dikaryawani oleh para santri. Amtsilati Water mengandung bacaan khatama Al Quran 30 juz – Mengandung Alkaline – Mengandung MICRO-CLUSTERED – Mengandung Anti Oxidant dan di produksi dengan RO & Leveluk. Selain dipasarkan di lingkup Pesantren juga melayani pemasaran produk ke berbagai daerah.

**o. Mading & Koran**

Menjadi pusat informasi para Santri demi meningkatkan pengetahuan seputar berita terkini. Selalu memberikan update berita melalui koran maupun majalah dinding yang membahas tema pendidikan, politik, dan lain-lain.

**p. Paviliun**

Menjadi pusat medis di PonPes Darul Falah, disana menyediakan berbagai macam obat juga tersedia kamar-kamar yang di peruntukkan bagi santri yang sakit. Paviliun di pondok tak hanya berjumlah satu saja, ada juga paviliun yang berada di tiap-tiap asrama, sehingga lebih memudahkan bagi santri yang sakit untuk meminta obat atau beristirahat.

**q. Lapangan**

Berbagai macam olahraga pastinya membutuhkan ruang atau tempat yang sekiranya olahraga itu bisa terlaksana dengan bebas tanpa ada hambatan. Lapangan di pondok juga tak hanya digunakan sebagai tempat olahraga saja melainkan juga berbagai kegiatan pondok, seperti upacara bendera, senam, dan event-event pondok.

## B. Analisis Data

### 1. Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Perencanaan Manajemen Pendidikan Pesantren sebagai Pola Desiminasi Pendidikan Moderat di Pesantren Darul Falah (Amtsilati) Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2020-2021

#### a. Perencanaan Manajemen Pendidikan Pesantren (Amtsilati)

Berdasarkan penelitian dilapangan yang kami lakukan bahwa sistem perencanaan manajemen pendidikan Islam moderat diponpes Amtsilati telah menjadi sistem terpadu dan terintegrasi, sehingga pesantren Darul Falah (Amtsilati) cepat berkembang maju dan pesat sebagai basis role model desiminasi Islam moderat.

Dalam Perencanaan Manajemen Pendidikan Pesantren Amtsilati mempunyai sistem kuat dalam beberapa progam unggulan :

1. Program Pesantren Amtsilati :
  - a) Program Pemula Membaca Kitab Kuning
  - b) Metode Amtsilati 3 – 6 bulan
  - c) Program Pasca Amtsilati
  - d) Komunikasi Bahasa Inggris – Arab
  - e) Madin Amtsilati Program Wustho –‘Ulya
  - f) Program Kilatan Amtsilati Kurang dari 3 bulan 7 Program MI Tahfidhul Qur’an (khusus putra) 8 MTs Amtsilati
  - g) MA Amtsilati
  - h) Ekstra kurikuler Rebana & Marching Band

Pembelajaran metode Amtsilati merupakan melibatkan santri

secara aktif dan komunikatif, sehingga santri lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, Kyai Taufiq juga mampu mengembangkan model pembelajaran cabang ilmu yang lain, baik tafsir, akhlak dan tasawuf dengan pendekatan sebagaimana metode Amsilati.

“Guru ngaji kitab apapun (misalnya ta’lim) saat guru mengaji, membawa daftar absen seluruh santri sesuai dengan klompok jilid masing-masing. Setiap kata langsung dilontarkan pernyataan sesuai dengan kemampuannya. Dengan begitu anak tidak akan mengantuk, walaupun duduknya berada dibelakang, Ia tetap terjangkau, aktif, komunikatif dan dialogis.<sup>120</sup>

Ada beberapa pondasi dasar yang menjadikan Pesantren Amsilati punya karakter yang kuat dalam perencanaannya, yaitu :

## 2. Pembangunan Karakter

Pendidikan karakter hari ini menjadi harga yang mahal diengah arus liberalisasi informasi, karena diera globalisasi meniscayakan arus informasi terakses secara bebas tanpa terbandung. Banyak sekali anak muda hari ini terjerumus dalam kontent pornografi, ujaran kebencian, mengumpat, hoax dan permusuhan akibat dari tidak sesuainya pengguna media dengan baik dan bijak.

Pendidikan karakter yang digagas dan diterapkan KH. Taufiqul Hakim berusaha menanamkan dan menguatkan pembangunan akhlaq sebagai prioritas yang hasus dimuali sejak dini. KH. Taufiq sadar betul bahwa karakter adalah pondasi yang harus dibangun dengan kokoh

---

<sup>120</sup> Tanya jawab KH. Taufiqul Hakim Dalam Buku “*Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional ; Berbasis Kompetisi dan Kompetensi*” Jepara, PP. Darul Falah. Hal. 31

sehingga kapanpun dan dimanapun dapat menjadi pegangan dan prinsip kehidupan santri.<sup>121</sup>

### 3. Membangun kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan seseorang supaya mampu unggul dalam persaingan di era global. Kompetensi yang dibangun di PP Amsilati ialah dengan sistem yang sangat kuat, sehingga kompetensinya ini menjadi budaya dan kebiasaan yang dilakukan di dalam pondok ini. Maka bisa otomatis bisa mendapatkan kompetensi yang diharapkan.

“Kompetensi yang ditawarkan PP Amsilati adalah yang pertama menguasai nahwu dan sharaf yang dirumuskan dalam Amsilati. Yang kedua yaitu kompetensi dalam tasawuf yang dikuatkan. Tentu saja konsep pendidikan tasawuf merupakan membentuk pribadi yang berakhlak dan moderat dalam pemikiran. Konsep inilah yang menjadi basis desiminasi hampir diseluruh pendidikan pesantren baik berupa *hidden* kurikulum maupun secara tematik”.<sup>122</sup>

### 4. Berbasis Kualitas

Adapun prinsip pesantren berbasis kualitas ini meniscayakan adanya akselerasi potensi peserta didik secara maksimal. Santri-santri diberi standar kualifikasi dalam menguasai seluruh kemampuan yang ditargetkan karena setiap saat ada uji kualitasnya, termasuk soal uji kompetensi ilmu tasawuf.

Budaya ini mendorong terciptanya *bi'ah ilmiyyah*, yaitu lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan. Tradisi membaca, menghafal, takroran (*nadzoman*), dan muqobalah menjadi

<sup>121</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 2019, *Sang pembaharu pendidikan pesantren*, Jepara; Pondok Pesantren Darul Falah, hlm. 148

<sup>122</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 2019, *Sang pembaharu pendidikan pesantren*, Jepara; Pondok Pesantren Darul Falah, hlm. 150

tradisi yang melembaga dipesantren.<sup>123</sup>

#### 5. Berbasis Kreativitas

Dalam konteks kreativitas inilah KH. Taufiqul Haqim sebagai satu figur yang kuat, dimana kyai muda ini telah melahirkan banyak karya yang jumlahnya kurang lebih 150 (seratus lima puluh) yang terdiri dari semua cabang ilmu, mulai dari nahwu, sharaf, kamus, tafsir, akhlaq, bahasa arab, bahasa inggris, dan lain-lain.

Dari berbagai karya kitab kyai Taufiq yang tematik ada beberapa kita secara eksplisit dikarang sebagai pandangan pemikiran dalam mengantisipasi gerakan radikal, yaitu kitab yang anti radikalisme. Diantara kita-kitab ini yaitu kitab *Syifa'ul Ummah, Mitsaqul madinah* dan *fadhoikhul wahabiyyah*.

Kitab *Syifa'ul Ummah* banyak menyinggung tentang membentengi diri dari gerakan radikalisme, dengan berperilaku moderat atau tengah-tengah akhlaq seorang santri harus jadi teladan bagi Islam yang ramah, sedangkan kitab *Mitsaqul Madinah* mengajarkan tentang prinsip-prinsip kebangsaan, dimana santri-santri harus memiliki rasa nasionalisme sebagai bagian dari cibnta tanah air.<sup>124</sup> Adapun kita *Fadho'ikhul wahabiyyah* banyak mengulas tentang mewaspadaai gerakan salafi wahabi yang suka menuduh bid'ah, sesah dan lain-lain dengan prinsip “Memurnikan tauhid dan keimanan, memerangi bid'ah dan kemusyrikan, Kembali kepada As-sunnah dan Al-Qur'an.

<sup>123</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 2019, *Sang pembaharu pendidikan pesantren*, Jepara; Pondok Pesantren Darul Falah, hlm. 151

<sup>124</sup> Wawancara dengan Najib Habibi, M.Pd, (Kepala Sekolah MA Amtsilati) pada hari senin 16 Agustus 2021, di ruangan Kepala Sekolah MA Amtsilati, jam 14.00 WIB

## 6. Integrasi Ilmu, Amal dan Dakwah

Sistem yang dijalankan PP Amsilati yang didalamnya ada pendidikan Madrasah Diniyyah dan Lembaga Pendidikan Formal adalah bukti integrasi Ilmu, amal dan dakwah. Problem bangsa ini sangatlah kompleks baik dibidang moral, keilmuan, ekonomi, budaya dan politik membutuhkan hadirnya generasi-generasi muda yang kuat karakternya yang dihasilkan dari amal, tingginya ilmunya yang dihasilkan dalam kualitas yang ditargetkan, karena itu semua memberikan kontribusi sosial yang besar dari program dakwah ditengah masyarakat yang heterogen.<sup>125</sup>

### b. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Pesantren Amsilati

Dalam manajemen pengorganisasian hal yang terus diperhatikan di Pesantren Amsilati ialah pemberian tanggung jawab kepada setiap pengurus, membagi pekerjaan diberbagai bidang atau devisi, memecahkan masalah pekerjaan secara "*teamwork*" seperti musyawarah yang dilakukan setiap ada masalah dipesantren.

Diantaranya Pesantren Amsilati setiap jilid gurunya terdiri dari beberapa guru spesialis, ada spesialis jilid satu, spesialis jilid dua dan seterusnya, ada spesialis praktek dan spesialis penilaian. Misal nya, ada anak 100 orang atau 40 orang diajari Amsilati jilid satu semua, pengajarannya tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 2019, *Sang pembaharu pendidikan pesantren*, Jepara; Pondok Pesantren Darul Falah, hlm. 154

<sup>126</sup> Hakim, Taufiqul 2004, *Tawaran Rekonstruksi Sistem Pendidikan Nasional*, Jepara; Pondok Pesantren Darul Falah, hlm. 13

### c. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Pesantren Amsilati

#### 1. Jadwal Kegiatan PP Amsilati

Waktu	Kegiatan
03:30 – 04:00	Sholat malam (Tahajjud, Tasbih, Hajat & Witr)
04:00 – 05:30	Sholat Shubuh (Yasinan & Waqi'ah) – Pengajian Kitab
06:00 – 06:30	Ngaji Al-Qur'an
06:30 – 07:30	Sholat Dhuha
07:30 – 08:30	Istirahat
08:30 – 11:00	KBM (Amsilati & Madin Amsilati)
11:00 – 13:00	Istirahat
13:00 – 13:30	Sholat Dzuhur
13:30 – 16:30	KBM (Amstilati, MTS & MA)
16:30 – 17:30	Istirahat
17:30 – 21:00	Sholat Maghrib – Pengajian Umum – Sholat Isya – Setoran
21:00 – 22:00	Istirahat
22:00 – 03:00	Wajib Istirahat

#### 2. Basis Pendidikan Islam Moderat pada Pesantren

Meski Pesantren Amsilati masih kental dengan sistem pembelajaran salaf, namun sebenarnya Pesantren Amsilati tidak sepenuhnya salaf. Hal ini bisa dilihat dalam sistem pendidikan yang digunakan, yakni model tradisional seperti pesantren atau madrasah diniyah dan model modern seperti madrasah formal. Adapun sisi kesalafan Pesantren Amsilati salah satunya bisa dilihat dari sistem pendidikan dan kurikulum yang diterapkan di pesantren ini. Seperti pesantren pada umumnya, sistem pembelajaran yang digunakan masih menggunakan sistem non klasikal. Sistem ini digunakan

dalam pembelajaran kitab kuning yang dikaji langsung oleh pengasuh dan sistem kelulusannya ditentukan dengan standarisasi hafalan yang telah ditentukan.<sup>127</sup>

Demikian halnya, pendidikan Islam moderat di Pesantren Amsilati juga dilaksanakan dengan pendekatan salaf maupun modern, yaitu dengan metode bandongan seperti umumnya pengajian kitab kuning di pesantren, dan bahkan diajarkan di kurikulum madin dan pendidikan formal pesantren.

Untuk kitab *Syifa'ul Ummah* dan *Fadhoikhul Wahabiyyah* langsung diasuh yai setelah magrib dan subuh secara bandongan, sedangkan kitab *Mitsaqul Madinah* diajarkan pada fan Jinayah madin Amsilati, sedangkan materi *Aswaja* diajarkan pada pendidikan formal aliyah Amsilati.<sup>128</sup>

Adapun pengajian bandongan dengan kitab *Syifa'ul Ummah* dan *Fadho'ikhul Wahabiyyah* diampu langsung oleh KH. Taufiqul Hakim dan wajib diikuti oleh semua santri setiap habis subuh dan setelah maghrib. Dilihat dari kacamata pendekatan pembelajaran, maka metode bandongan ini lebih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak melakukan kegiatan mengajar dengan bentuk ceramah. Sementara santri sebatas mendengarkan, mencatat, memahami penjelasan sang guru. Guru menjadi pusat pembelajaran dan menjadi satu-satunya sumber ilmu yang dikaji.

---

<sup>127</sup> <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/3205>

<sup>128</sup> Wawancara dengan Najib Habibi, M.Pd, (Kepala Sekolah MA Amsilati) pada hari senin 16 Agustus 2021, di ruangan Kepala Sekolah MA Amsilati, jam 14.00 WIB

#### d. Evaluasi Manajemen Pendidikan Pesantren Amsilati

Proses evaluasi yang dijalankan Pesantren Amsilati tidak lepas dari mekanisme sistem yang telah dibangun secara kuat, dimana mulai dari hulu sampai hilir punya kontrol sistem yang terpadu, tidak tersentral oleh salah satu figur seperti KH. Taufiqul Hakim saja. Dan yang tidak kalah penting yaitu Pesantren Amsilati terbuka ketika orang luar atau masyarakat pada umumnya memberikan kritik atau masukan yang membangun.

“Manusia tempat salah dan lupa, yang penting bila salah, minta maaf dan dibenarkan. Ibarat rumah tangga, sudah lama merindukan kehadiran anak, kemudian anak lahir, kemudian ada tetangga tetangga mencela “anakmu punya panu”. Bagaimana sikap orang tua? Apakah menghilangkan panunya atau menghilangkan nyawanya? Kita sudah lama merindukan lahirnya metode praktis, kemudian sudah lahir ternyata ada kesalahan, kemudian yang dibuang salahnya atau metodenya? Jawabnya anda lebih tahu”.<sup>129</sup>

Dalam sistem evaluasi pesantren punya jalur kordinasi dan instruksi tersendiri, antara lain ;

##### 1. Pemantauan atau pengawasan

Pengurus pesantren selalu melakukan pengawasan pengembangan pendidikan yang disiplin, berbudi luhur, santun dan sangat moderat, sehingga setiap santri sebetulnya secara tidak langsung mengaplikasikan nilai ajaran islam moderat ini dalam perilaku dan pergaulan setiap hari. Kalau dalam lingkungan pesantren tentu saja ketika santri melanggar peraturan atau tata tertib yang ada pasti akan kena teguran, panggilan bahkan sampai takzir (hukuman)

---

<sup>129</sup> Hakim, Taufiqul 2004, *Tawaran Rekonstruksi Sistem Pendidikan Nasional*, Jepara; Pondok Pesantren Darul Falah, hlm. 47

## 2. Penilaian Tertulis

Evaluasi penilaian tertulis merupakan hasil rekap perilaku dan tarjet hafalan yang menjadi standarisasi dalam setiap tingkatan, maka seorang santri dituntut tidak hanya baik dalam berperilaku dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang baik (*moderat*) saja, akan tetapi materi-materi yang menjadi tarjet hafalan harus terpenuhi.<sup>130</sup>

Dalam sistem pendidikan yang ada di PP Amsilati mempunyai prinsip kompetensi dan kompetisi para santri diberi tarjet materi yang harus dikuasai dan ruang lingkup ini membentuk karakter dan budaya baru dalam pesantren.

## 3. Takzir

Takzir menurut kamus KBBI artinya Hukuman yang dijatuhkan atas dasar kebijakan hakim karena tidak terdapat dalam Al-qur'an dan Al-Hadits.<sup>131</sup> Dalam konteks pesantren sering digunakan sebagai perangkat yang ketika santri melakukan kesalahan maka harus ditindak dengan hukuman menurut prosedur tata aturan yang ada sebagaimana yang diterapkan dipesantren Amsilati.

Dipesantren Amsilati telah menerapkan takziran diantaranya, tidak mengikuti pengajian baik madin maupun bandongan, membawa hp atau benda elektronik komunikasi, merokok, tidak

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ahmad Jalaluddin, S.Pd (Guru Madin PP Amsilati) pada hari senin 16 Agustus 2021, di ruangan Diruang al-ma'wa Amsilati, jam 11.00 WIB

<sup>131</sup> Kamus KBBI

mengikuti kegiatan pondok dan lain-lain.<sup>132</sup>

#### 4. Membentuk Badan Khusus (Bansus)

Badan khusus dipesantren Amsilati dibuat dalam rangka untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah diterapkan, baik itu berupa bandongan, hafalan, sorogan dan perilaku secara lisan maupun tulisan. Bansus ini sebagai penentu seorang santri dikatakan lulus atau tidak ke jenjang di atasnya dengan mengacu pada kompetensi setiap santri.

Santri bisa lebih cepat atau bahkan lebih lambat dari standar waktu kelulusan tergantung kesungguhannya dalam proses belajar, dan ini tersistem dalam rutinitas pembelajaran sebagai budaya kuat pesantren.<sup>133</sup>

#### 5. Kontrolling Pengasuh

Dalam sistem evaluasi pesantren secara makro tentu saja tidak akan lepas dari pengawasan dan kendali KH. Taufiqul Hakim (Pengasuh Pesantren Amsilati), Dimana kyai Taufiq selalu memonitor keadaan pelaksanaan manajemen pendidikan yang ada dipesantren selama 24 jam non stop, meski beliau juga sering ada kepentingan yang ada diluar pondok.

Tidak jarang setelah mengamati konteks perubahan yang ada dipondok Kyai Taufiq kemudian meresponnya dengan membuat karangan kitab sebagai sindiran atau jawaban permasalahan yang terjadi dipesantren.

“Kyai Taufiq mengarang kitab tentang keikhlasan ketika

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ahmad Jalaluddin, S.Pd (Guru Madin PP Amsilati) pada hari senin 16 Agustus 2021, di ruangan Diruang al-ma'wa Amsilati, jam 11.00 WIB

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ahmad Jalaluddin, S.Pd (Guru Madin PP Amsilati) pada hari senin 16 Agustus 2021, di ruangan Diruang al-ma'wa Amsilati, jam 11.00 WIB

melihat ada beberapa Ustadz yang kurang disiplin dalam mengajar, pada saat yang bersamaan mereka juga berharap ada bisyaroh dalam mengajar”<sup>134</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Pesantren Amsilati Tahun Ajaran 2020-2021**

### **a. Faktor Pendukung**

Proses terjadinya pembuatan kitab-kitab yang berkaitan tentang moderasi Islam di Pesantren Amsilati tentu tidak lepas dari konsep dasar metode Amsilati itu sendiri, dimana konsep yang dibangun berdasarkan ide kreatif dan inovatif KH. Taufiqul Hakim sebagai figur sentral di PonPes Amsilati, diantaranya tentang kajian tematik pada suatu kitab yang pembelajarannya dengan sistem fokus, membangun karakter kuat, kompetisi, kompetensi, serta berorientasi pada integrasi Ilmu, amal dan dakwah. Maka konsep ini bisa dikatakan lebih praktis dan tepat sasaran dengan tarjet yang telah ditentukan. Ada beberapa faktor pendukung yang dimiliki PP Amsilati diantaranya ;

#### **1. Sumber Daya Manusia yang berintegritas**

Salah satu faktor terlaksananya progam-progam dipesantren Amsilati yaitu punya sumber daya manusia yang kuat mulai dari pengurus yayasan, pengurus pondok pesantren, diaspora alumni yang tersebar luas dan masih banyak berkontribusi untuk eksistensui pesantren. Selain para pengurus internal kekuatan eksternal alumni banyak berperan mengembangkan dan

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Najib Habibi, M.Pd, (Kepala Sekolah MA Amsilati) pada hari senin 16 Agustus 2021, di ruangan Kepala Sekolah MA Amsilati, jam 14.00 WIB

menguatkan progam-progam dari pesantren.

Guru-guru dan Ustazd yang mengajar baik pendidikan formal maupun non formal pada umumnya di isi oleh para alumni PP Amsilati yang berhidmat untuk kepentingan pesantren, ada yang tinggal dilingkungan pesantren ada pula yang diluar wilayah pesantren, mereka diberi jam ngajar mulai dari pagi sampai malam hari.<sup>135</sup>

## 2. Sistem Yang Kuat

Kebesaran pesantren awalnya memang tidak lepas dari figur KH. Taufiqul Hakim sebagai pendiri pesantren khususnya pada awal pendiriannya. Namun menurut beliau pesantren harus mmembangun sistem yang kuat dengan manajemen yang tertata rapi dan profesional, sehingga proses keberlanjutan eksistensi pesantren sepenuhnya tidak mengandalkan figur pengasuh, ketika seorang figur tidak ada dipesantren karena ada kesibukan diluar atau sudah wafat, maka siapapun yang menggantikannya bisa menuruskan sistem yang dibuat.

Salah satu kelemahan terbesar pesantren salaf adalah mengandalkan figur, ketika figur masih ada maka pesantren menjadi besar, ketika figur wafat dan belum ada generasi yang meneruskan, maka pesantren menjadi redup. Jika pada generasi pertama, maka figur sangat penting, namun untuk generasi kedua dan selanjutnya sitem yang harus berjalan, artinya ketika

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ahmad Jalaluddin, S.Pd (Guru Madin PP Amsilati) pada hari senin 16 Agustus 2021, di ruangan Diruang al-ma'wa Amsilati, jam 11.00 WIB

pendidikan moderat adalah bagian penting dari karakter pesantren, maka sistem yang berjalan akan menuruskan nilai-nilai ini.<sup>136</sup>

### 3. Sarana Prasarana

Selain faktor SDM dan sistem yang kuat, sarana prasarana merupakan bagian penting dalam menguatkan komponen pelaksanaan lembaga pendidikan, dengan sarana prasarana semua kebutuhan pendidikan, mulai gedung, musholla, aula, perpustakaan, lapangan, toko kitab, toko bangunan bahkan hotel yang disediakan untuk para tamu wali santri yang menjenguk merupakan faktor pendukung penting dalam menjaga eksistensi PP Amsilati.

### 4. Menerapkan metode PAIKEM

Metode sistem pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Berebagai metode diciptakan dalam PAIKEM ini. Contohnya KH. Taufiqul Hakim menggunakan metode syi'ir dalam semua materi pelajaran yang diajarkannya.

Terobosan ini ternyata berhasil, para santri tidak jenuh mempelajari ilmu dan secara tidak sadar, ilmu yang dipelajari mampu dihafal dan dipahami dengan baik. Metode Amsilati bak oase ditengah gurun pasir yang luas ditengah tantangan modernitas yang dihadapi dunia pesantren. Dalam sistem pendidikan modern menuntut efektifitas dan efesiensi pembelajaran sehingga peserta

---

<sup>136</sup> Tanya jawab KH. Taufiqul Hakim Dalam Buku “*Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional ; Berbasis Kompetisi dan Kompetensi*” Jepara, PP. Darul Falah. Hal. 119

didik tidak membuang waktu yang lama dalam pendidikannya.<sup>137</sup>

Ide-ide kreatif, inovatif lahir karena problem riil yang dihadapi KH. Taufiqul Hakim di masyarakat. Problem-problem itu diidentifikasi dan dicarikan solusi sehingga problem teratasi dan cita-cita membangun santri dan masyarakat berbasis ilmu pendidikan islam yang moderat menjadi kenyataan.<sup>138</sup>

#### 5. Melatih Riyadloh (tirakat)

Riyadloh dalam pengertian menahan kenikmatan sesaat demi jangka panjang menjadi kekuatan internal pesantren.<sup>139</sup>

“Dipesantren Amtsilati mewajibkan para santri untuk menjalankan puasa senin kamis, juga menjalankan shalat tahajjut, tidak boleh keluar dari batas pesantren, tidak boleh membawa hp, dan menjalankan semua pengajian yang telah diatur dari sistem pesantren, jika ada yang melanggar akan diberikan hukuman (takzir)”<sup>140</sup>

Sedangkan beberapa faktor kekurangan atau penghambat yang masih menjadi tantangan Pesantren Amtsilati diantaranya ;

##### 1. Pola Pembelajaran Dasar

Amtsilati dikenal sebagai pola pembelajaran yang praktis dan cepat, sehingga para santri yang belajar lebih mudah menguasai ilmu dasar pembacaan kitab kuning, maka perlu ada lanjutan pengembangan ilmu secara berkelanjutan dan konsisten dalam rangka membangun kapasitas keilmuan santri yang unggul dan

<sup>137</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 2019, *Sang pembaharu pendidikan pesantren*, Jepara; Pondok Pesantren Darul Falah, hlm. 5

<sup>138</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 2019, *Sang pembaharu pendidikan pesantren*, Jepara; Pondok Pesantren Darul Falah, hlm. 118

<sup>139</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 2019, *Sang pembaharu pendidikan pesantren*, Jepara; Pondok Pesantren Darul Falah, hlm. 39

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ahmad Jalaluddin, S.Pd (Guru Madin PP Amtsilati) pada hari senin 16 Agustus 2021, di ruangan Diruang al-ma'wa Amtsilati, jam 11.00 WIB

luas.

Amsilati pembahasannya tingkat dasar, jadi Amsilati adalah alat bukan tujuan. Ibarat carry bila jarak perjalanannya dekat, maka mobil mobil tersebut sudah cukup untuk mencapai tujuan itu (membaca kitab kuning). Tapi apabila perjalanan jauh, maka ia harus memperhatikan kondisi mobil tersebut dan waktu yang ditempuh dengan melihat kesempatan yang ada dan keuangan yang dimiliki. Bila mempunyai uang cukup, maka lebih baik membeli kijang dengan menukar mobil tersebut.<sup>141</sup>

Dalam hal ini KH. Taufiqul Hakim ingin mengatakan bahwa Amsilati adalah konsep dasar, ketika para santri ingin memperdalam hasanah keilmuan tentunya harus lebih sungguh-sungguh dan lebih lama belajar dipondok.

## 2. Proses Pembelajaran Singkat

Amsilati dikenal dengan konsep pembelajaran yang singkat, artinya tidak semua cabang ilmu bisa tercover dalam waktu yang ditentukan, sedangkan didalam orang yang mencari ilmu salah satu prasyaratnya adalah “*tulluz zaman*” atau dengan masa yang lama.

Kita tinjau dulu apa pengertian tulluz zaman itu, *Tul* artinya panjang. *Zaman* artinya waktu. “*Jangan diartikan tulluz zaman sebagai lamanya mondok atau sekolah, tapi artikanlah sebagai lamanya belajar atau mengaji*”. Lima tahun sekolah atau mondok,

---

<sup>141</sup> Tanya jawab KH. Taufiqul Hakim Dalam Buku “*Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional ; Berbasis Kompetensi dan Kompetensi*” Jepara, PP. Darul Falah. Hal. 47

tapi menonton film terus, itu lebih baik tiga bulan, tapi belajar terus. Dengan adanya pengertian tersebut, maka tidak ada batasan waktu dan ruang dalam urusan belajar dan mengaji.<sup>142</sup>

### 3. Anggapan Tereduksinya Nilai Salaf dan Keberkahannya

Karena Amsilati telah banyak pengembangan motodelogi pembelajaran kontemporer dan banyak melakukan pembaharuan pola pembelajaran dan kurikulum, banyak yang meragukan bahwa Amsilati sudah tidak salaf lagi.

“Kita tinjau dulu apa yang disebut dengan salaf. Apakah yang dimaksud salaf itu klitab yang kuno-kuno yang hampir dimakan rayap?. Amsilati pembahasannya berisi tentang Al-Qur’an. Apakah ayat Al-Qur’an tidak salaf?. Malah justru aslaf (lebih salaf). Kita bandingkan membaca ayat dengan sekedar membaca “jaa’a Zaidun” banyak mana pahalanya?. Jawabannya anda tahu sendiri.”

“Tentang barokah apa maksudnya, apa yang disebut barokah adalah tambahnya kebaikan. Kalau dulu saya menghafalkan Alfiyah baru faham tiga tahun kemudian. Sedangkan Amsilati dibaca sekarang langsung faham, pertanyaannya kemudian barokah mana yang dimaksud. Silahkan anda pikir”.<sup>143</sup>

### 3. Hasil Manajemen Mengembangkan Pendidikan Moderat di Pesantren Amsilati Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2020-2021.

Pesantren Amsilati (Darul Falah) telah mengalami beberapa fase pengembangan, mulai dari awal pendirian, proses berdiri, pengembangan

<sup>142</sup> Tanya jawab KH. Taufiqul Hakim Dalam Buku “*Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional ; Berbasis Kompetensi dan Kompetensi*” Jepara, PP. Darul Falah. Hal. 43

<sup>143</sup> Tanya jawab KH. Taufiqul Hakim Dalam Buku “*Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional ; Berbasis Kompetensi dan Kompetensi*” Jepara, PP. Darul Falah. Hal. 43

kualitas dan kapasitas, sampai masa kemajuan seperti sekarang ini. Ini semua tentu saja tidak lepas dari pesan pengasuh (KH. Taufiqul Hakim), para pengurus yayasan, pengurus pondok, lembaga pendidikan, santri dan masyarakat luas disekitarnya.

Jadi bisa disimpulkan bahwa sampai saat kemajuan pesantren saat ini adalah hasil kerja bersama (*team work*) yang dibangun dan dikelola oleh KH. Taufiqul Hakim sebagai sistem yang menggerakkan sampai proses perubahan. Ada beberapa faktor hasil pengembangan pendidikan moderat yang dibangun di 3Pesantren Amsilati.

**a. Basis Pendidikan Berkarakter**

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai unggul seperti keagamaan, akhlakul karimah, optimisme, kedisiplinan, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, nasionalisme dan yang menarik secara eksplisit mengajarkan pendidikan anti radikalisme yang mengancam kehidupan perdamaian umat manusia. Role model ini tentunya adalah basis pendidikan islam yang moderat dimana mayoritas pendidikan pesantren mengajarkan nilai-nilai ini. Rata-rata pesantren mengajarkan pendidikan ini secara *implisit* (tersirat) namun dipesantren amsilati secara eksplisit (tersurat) telah mengajarkan materi kurikulum pembelajaran baku ini dalam bentuk kitab yang telah dikarang oleh Kyai Taufiq. Membukukan suatu nilai kebaikan dalam bentuk dokumen atau buku tentu saja ini menjadi penting dalam rangka menjaga eksistensi ajaran,

yang akan terus dilanjutkan bagi generasi yang akan datang.

Adapun rutinitas yang dijalankan di pesantren Amsilati diantaranya melakukan shalat dluha, shalat tahajjud, puasa senin kamis dan shalat berjama'ah menjadi aktivitas rutin yang dilakukan secara kolektif sehingga menciptakan budaya yang mengedepankan nilai-nilai religiusitas dan spiritualitas yang tertanam kuat dalam kepribadian setiap santri.<sup>144</sup> Karakter pendidikan Islam yang moderat ini adalah bagian penting dari ruang lingkup budaya pesantren.

#### **b. Kekuatan Fokus**

Fokus laksana sinar laser yang akan menghancurkan besi yang kuat dan besar sekalipun. Seseorang yang fokus pada satu bidang, maka ia akan mendalami bidang tersebut terus menerus sepanjang waktu. Fokus bermakna dalam satu waktu ia mencurahkan segala konsentrasi, atensi dan potensinya untuk menguasai satu target kurikulum yang dicanangkan, baik yang berkaitan dengan keilmuan atau perilaku. Orang tersebut akan terus berjuang sampai titik darah penghabisan untuk mencapai target yang ditentukan.<sup>145</sup>

#### **c. Gradualisasi Dalam Pendidikan**

Otak manusia pasti akan keulitan untuk mencerna semua materi dalam satu waktu. Jika dipaksakan, maka yang terjadi adalah kemampuan yang diperoleh tidak akan maksimal. Konsentrasi akan

---

<sup>144</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 2019, *Sang pembaharu pendidikan pesantren*, Jepara; Pondok Pesantren Darul Falah, hlm. 120

<sup>145</sup> Wawancara Dr. Jamal Ma'mur Asmani, MA dengan KH. Taufiqul Hakim, di Pati, Selasa, 5 Februari 2019

terpecah-pecah dan hasilnya akan jauh dibawah standar. Maka sistem gradualisasi mutlak diperlukan untuk membangun totalitas konsentrasi dalam menguasai satu disiplin ilmu dalam durasi waktu yang ditentukan.

Di Pesantren Darul Falah, sistem gradualisasi yang dimaksud adalah :

1. Amsilati 6 bulan
2. Tasawuf 6 bulan
3. Bahaa Arab 6 bulan
4. Bahasa Inggris 6 bulan
5. Thaharah 6 bulan (muqabalah kitab = fathul qorib, fathul mu'in, riyadlus shalihin)
6. Ubudiyah 6 bulan
7. Muamalah 6 bulan
8. Munakahah 6 bulan
9. Jinayat 6 bulan
10. Cabang Tafsir 6 bulan
11. Dakwah 6 bulan (dikirim kepondok Jawa Timur, Luar Jawa)

Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk menguasai sepuluh kompetensi ini adalah 6 (enam) tahun yang setara dengan jenjang studi tingkat MTS (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah).<sup>146</sup>

Salah satu pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah (Amsilati) ini adalah pembelajaran berlangsung selama 24 (dua puluh empat) jam dari bangun tidur sampai tidur lagi dengan jadwal

---

<sup>146</sup> Wawancara Dr. Jamal Ma'mur Asmami, MA dengan KH. Taufiqul Hakim, di Pati, Selasa, 5 Februari 2019

yang sangat ketat, sebagian besar digunakan untuk pembangunan karakter dan pendalaman ilmu agama. Sedangkan untuk materi umum dialokasikan mulai jam 2 (dua) siang sampai jam 5 (lima) sore. Hanya sekitar 3 jam yang digunakan untuk pendalaman materi umum, khususnya yang berkaitan dengan kurikulum pemerintah. Hal ini adalah strategi pendidikan yang efektif supaya konsentrasi anak tidak terpecah.<sup>147</sup>

**d. Akselerasi Kualitas**

Pendidikan yang maju ialah pendidikan yang berbasis kualitas, dan terus berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas dari waktu ke waktu akan melahirkan akselerasi kualitas yang dahsyat. Budaya ini akan menciptakan mentalitas *fastabiqul khairat* (*continues improvement*). Setiap malam ahad dan jum'at diadakan setoran hafalan.

Setiap santri yang mampu menyetorkan hafalan banyak dan mempunyai akhlaq yang baik, maka ia akan naik jenjang secara otomatis. Sedangkan santri yang tidak mampu meyetorkan hafalan dan tidak mempunyai akhlakul karimah, maka ia akan stagnan dalam belajarnya atau lambat dalam studinya.

Budaya ini akan menciptakan akselerasi kualitas secara produktif dari waktu ke waktu. Santri-santri terbaik akan lahir dan dari santri-santri terbaik akan lahir santri terbaik. Seleksi alamiah ini akan memompa semangat santri dalam mencari dan mengembangkan ilmu

---

<sup>147</sup> Wawancara Dr. Jamal Ma'mur Asmami, MA dengan KH. Taufiqul Hakim, di Pati, Selasa, 5 Februari 2019

sepanjang hayat masih dikandung badan.<sup>148</sup>

**e. Kaderisasi**

Kaderisasi menjadi strategi efektif dalam memastikan pendidikan mengikuti filosofi perubahan dan kontinuitas. Perubahan adalah sunnatullah yang harus diterima dan disikapi secara kreatif untuk kontinuitas lembaga pendidikan. Dalam kaderisasi maka santri-santri senior diberi tanggung jawab mengajar santri-santri junior, sehingga mereka belajar tentang tanggung jawab, termotivasi dan mengembangkan ilmu yang dikuasai, dan berlatih mental membimbing junior menuju cita-cita yang dicanangkan.<sup>149</sup>

Seorang Pemimpin yang tidak memperhatikan kaderisasi sangat berbahaya bagi eksistensi dan dinamisasi lembaga yang dipimpinnya. Sangat besar kemungkinan akan terjadi stagnasi, degradasi, dan deviasi yang akan menghancurkan lembaga. Disinilah urgensi kaderisasi sebagai jembatan aktualisasi potensi kader-kader muda dan wahana pematangan potensi sebagai bekal menjadi kader penerus yang profesional.<sup>150</sup>

**f. Prestasi**

Proses pendidikan unggul yang jalankan PP. Darul Falah secara istiqamah di bawah asuhan KH. Taufiqul Hakimmelahirkan prestasi demi prestasi di berbagai event, baik dalam skala lokal, regional dan

---

<sup>148</sup> Wawancara Dr. Jamal Ma'mur Asmami, MA dengan KH. Taufiqul Hakim, di Pati, Selasa, 5 Februari 2019

<sup>149</sup> Wawancara Dr. Jamal Ma'mur Asmami, MA dengan KH. Taufiqul Hakim, di Pati, Selasa, 5 Februari 2019

<sup>150</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 2019, *Sang pembaharu pendidikan pesantren*, Jepara; Pondok Pesantren Darul Falah, hlm. 127

nasional. Beberapa prestasi santri PP. Darul Falah menyabet gelar antara lain :

- 1) MQK Nasional di Lombok 2011
  - a) Azro Halim juara 2 Tafsir Ulya
  - b) Mu'tamis Ihsanillah juara 1 Akhlak Ula
  - c) Zainal arifin Juara 1 Akhlak Ula
- 2) . MQK Nasional Jambi 2014
  - a) Anisa Nurul Hidayah juara 3
- 3) . MQK Nasional Jepara 2017
  - a) M. Hisbullah juara 1 Fiqih Ulya
  - b) Lailatul Fadhilah juara 1 Tafsir Ulya
  - c) Wasiatur Rizqiyah juara 1 Akhlak
  - d) Faza Naili Muna Syahida juara 3 Fiqih Wustha
  - e) Minhatu Akmala juara 2 Hadis Wustha
- 4) . Marcing Band
  - a) Juara 1 se kab Jepara 2016
  - b) Juara 2 nasional di stadion Deltras Sidoarjo
  - c) Juara 1 Nasional di piala Raja, jogjakarta
- 5) . Rebana
  - a) Rebana sering juara 1 tingkat kabupaten Jepara
  - b) Tingkat Jawa Tengah juara 1 tahun 2018<sup>151</sup>

---

<sup>151</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 2019, *Sang pembaharu pendidikan pesantren*, Jepara; Pondok Pesantren Darul Falah, hlm. 145

## C. Pembahasan

### 1. Pola Desiminasi Islam Moderat Di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati

Berdasarkan proses pola desiminasi pendidikan moderat di Pondok Pesantren Amsilati tersalurkan menjadi 3 bagian, antara lain:

#### a. Bandongan

Salah satu pola yang digunakan dalam pendidikan moderat di Pesantren Amsilati adalah metode bandongan. Bandongan adalah metode yang sering diterapkan pada pembelajaran di pesantren. Dalam metode ini, sekelompok santri mendengarkan Kiai membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan kitab. Setiap santri memperhatikan kitabnya dan membuat catatan-catatan baik makna maupun penjelasan dari sang Kiai Taufiq.<sup>152</sup>

“Kyai terus mengarang kitab, karena beliau kreatif membaca peubahan zaman kemudian diaktualisasikan dengan karangan kitab, dengan begitu santri diajarkan berbagai kajian yang tematik, termasuk kitan syifa’ul ummah, yang menerangkan pendidikan anti radikalisme, sehingga para santri dibekali pemikiran yang-pemikiran keislaman yang moderat dan anti kekerasan.”<sup>153</sup>

Pada praktiknya, metode ini diterapkan dalam pembelajaran diantaranya kitab *Syifaul Ummah* yang menjadi bukti empiris dari kitab yang diajarkan dalam rangka menagkal radikalisme, Adapun isi dari kitab ini memuat beberapa penjelasan mendasar tentang deradikalisasi diantaranya :

#### 1. Islam Agama Moderat

Dipondok pesantren Amsilati selalu mengedepankan

<sup>152</sup> Zamakhsyari Dhofier, 2011, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* – Edisi Revisi (Jakarta: LP3ES). Hal. 54

<sup>153</sup> Wawancara dengan Najib Habibi, M.Pd, (Kepala Sekolah MA Amsilati) pada hari senin 16 Agustus 2021, di ruangan Kepala Sekolah MA Amsilati, jam 14.00 WIB

sopan santun dan akhlaq yang baik, soalnya akhlaq merupakan salah satu kriteria pokok karakter seorang santri. Ini juga merupakan basis pendidikan moderat yang biasanya diterapkan disetiap pondok pesantren pada umumnya secara *hidden*. Begitu pula di PP Amsilati, pelajaran dan nilai Tasawuf atau akhlaq menjadi kerangka dasar pembentukan karakter santri disemua level pendidikan yang ada disana. Adapun kitab yang dipelajari diantaranya *adabunnabi*, *hidayatul mutaallim*, *akhlaq libanain*, *makarimul akhlaq*.

“Didalam kurikulum pendidikan pondok pesantren Amsilati setiap SKS santri ada nilai akhlaqnya, jika santri nilainya kurang dari 9,1 maka santri tidak akan bisa lulus karena belum mencukupi nilai akhlaqnya”.<sup>154</sup>

## 2. Islam melarang tindakan teror dan radikal

Hal itu terbukti yang diterangkan dalam kitab *Syifa'ul Ummah* dengan adanya larangan untuk menyiksa hewan, apalagi menyiksa manusia.<sup>155</sup>

“Pondok pesantren Amsilati dikenal dengan peraturan yang sangat disiplin, sehingga santri dilatih dan digembleng untuk menaati peraturan yang ada, akan tetapi peraturan yang dibuat berlandaskan nilai-nilai ajaran islam yang jauh dari kekerasan, dan dalam konteks edukasi santri, contohnya santri diberikan peringatan saat melanggar peraturan, kalau masih melanggar maka ada teguran, disuruh baca Qur'an, skot jam, pus ab, disuruh nadhoman sampai ketika tidak bisa dikendalikan pengurus menghubungi orang tua sampai diboyongkan. Ini artinya dalam konsep peraturan keamanan yang tetap humanis dan jauh dari kekerasan seperti nilai ajaran islam yang ramah

<sup>154</sup> Wawancara dengan Najib Habibi, M.Pd, (Kepala Sekolah MA Amsilati) pada hari senin 16 Agustus 2021, di ruangan Kepala Sekolah MA Amsilati, jam 14.00 WIB

<sup>155</sup> H. Taufiqul Hakim, 2016, *Syifa'ul Ummah, Menangkal Hal Radikal, Radikalisme Bukan Ajaran Islam*, Jepara; Pondok Pesantren Darul Falah, hlm. 10

dan menghindari kekerasan apalagi aksi teror.”<sup>156</sup>

3. Akar-akar radikalisme. Kelompok garis keras di Indonesia berbuat radikal dengan empat dalil atau salah satu dari empat dalil. Adapun akar-akar Radikalisme meliputi beberapa tema:

a. Merubah kemungkaran

Merubah kemungkaran dalam kitan *Syifa'ul Ummah* diterangkan bahwa, merubah kemungkaran dengan tangan tidak harus dengan cara merusak apalagi membunuh pelaku kemungkaran, sebab yang demikian itu tidak menyelesaikan masalah, tapi justru mengundang reaksi yang membahayakan, bahwa bisa menimbulkan kemungkaran yang lebih besar.<sup>157</sup>

Merubah kemungkaran harus tetap dengan memperlihatkan sikap bijaksana (bil-hikmah), dan kaidah fiqh seperti :

دَرءُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya : “Menolak kerusakan itu didahulukan dari pada menarik kebaikan”

b. Jihad fi sabilillah

Menurut kelompok-kelompok aliran keras kata jihad tidak punya arti lain kecuali perang bersenjata. Jadi semua perintah jihad dalam Al-Qur'an dan Hadits harus diartikan perang bersenjata, bahkan diartikan pula membunuh, yakni

<sup>156</sup> Wawancara dengan Ahmad Jalaluddin, S.Pd (Guru Madin PP Amtsilati) pada hari senin 28 September 2021, di ruangan Diruang Asatizd Amtsilati, jam 17.00 WIB

<sup>157</sup> H. Taufiqul Hakim, 2016, *Syifa'ul Ummah, Menangkal Hal Radikal, Radikalisme Bukan Ajaran Islam*, Jepara; Pondok Pesantren Darul Falah, hlm. 27

memerangi atau membunuh orang kafir atau orang Islam yang dianggap murtad.<sup>158</sup> Tidak benar kalau kata jihad hanya mempunyai arti perang bersenjata, didalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi terdapat banyak kata jihad yang berarti berjuang dengan dakwah. Firman Allah :

فَلَا تُطِعِ الْكُفْرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

Artinya : “Maka janganlah engkau taati orang-orang kafir, dan berjuanglah terhadap mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) perjuangan yang besar”. (Q.S. al-Furqan : 52)

Tarekat adalah suatu metode atau cara dimana seseorang salik (orang yang mencapai kehidupan sufistik) harus menempuh jalan tersebut, dengan maksud membersihkan jiwanya dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT.<sup>159</sup>

“Makna Jihad fi sabilillah di pondok pesantren Amtsilati lebih dimaknai sebagai jihad memerangi hawa nafsu, dalam prakteknya para santri yang sudah berumur 17 tahun keatas didorong untuk mengikuti tarekat (*thoriqoh*) *kholiliyyah wa naqsabandiyyah* yang dibawah mursyid KH. Taufiqul Hakim. Selain ada beberapa amalan yang dibaca secara ruti namun yang paling didorong yaitu lebih kepada bagaimana mengelola hati tetap jernih dan positif jauh dari penyakit-penyakit hati yang bisa mengeruhkan jiwa dan fikiran”<sup>160</sup>

#### c. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Hukum yang iberlakukan di Indonesia bukan hukum Islam, melainkan Pancasila, UUD 45 dan KUHAP/KUHP warisan penjajah kafir belanda. Sistem pemerintahannya

<sup>158</sup> H. Taufiqul Hakim, 2016, *Syifa'ul Ummah, Menangkal Hal Radikal, Radikalisme Bukan Ajaran Islam*, Jepara; Pondok Pesantren Darul Falah, hlm. 32

<sup>159</sup> Kharisudin Aqib, *AL HIKMAH Memahami Teosofi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyyah*, (Surabaya : Pt. Bina Ilmu), hal. 57.

<sup>160</sup> Wawancara dengan M. Ibrahim Kholili, (Santri PP Amtsilati dari Bandar Lampung) pada hari Kamis 28 Oktober 2021, di ruangan pengurus Al ma'wa, jam 22.00 WIB

mengikuti tatanan pemerintahan kafir dengan sitem trias politika, bukan sistem kekhilafahan, Kepala Negara bukan kholifah, yang ditetapkan berdasarkan suara terbanyak dalam pemilihan umum.<sup>161</sup> Salah satu praktek bentuk komitmen kebangsaan oleh para santri-santri PP Darul Falah Amsilati yaitu kemeriahan suasana hari peringatan proklamasi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk rasa syukur diberikan anugrah suatu bangsa yang besar, merdeka dan berdaulat.

“Santri-santri gegap gempita membuat berbagai macam perlombaan dan banner menghiasi dinding-dinding jalan menuju pondok pesantren, dalam rangka menyambut peringatan hari proklamasi kemerdekaan seperti sepak bola, futsal, badminton dan beberapa lomba basis keilmuan lainnya, ini cara santri-santri mengekspresikan rasa cinta dan syukurnya terhadap NKRI”. Begitu pula pada peringatan hari santri pada tanggal 22 Oktober 2021, secara historis waktu itu gerakan santri yang dipelopori maklumat Resolusi jihat KH. Hasyim Asy’ari menggerakkan para santri untuk terjun langsung mengusir penjajah dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.”<sup>162</sup>

#### 1) Sistem Pemerintahan Trias Politika

Pada Zaman Nabi Muhammad SAW kekuasaan legeslatif, eksekutif dan yudikatif semua ditangan Nabi SAW, tetapi tidak ada larangan untuk memisahkan ketiga kekuasaan tersebut karena kondisi yang berbeda. Bahkan dalam beberapa Hadist, Nabi telah mengisyaratkan bahwa suatu saat kekuasaan yudikatif akan terpisah, sebagaimana

<sup>161</sup> H. Taufiqul Hakim, 2016, *Syifa’ul Ummah, Menangkal Hal Radikal, Radikalisme Bukan Ajaran Islam*, Jepara; Pondok Pesantren Darul Falah, hlm. 56

<sup>162</sup> Wawancara dengan M. Ibrahim Kholili, (Santri PP Amsilati dari Bandar Lampung) pada hari Kamis 28 Oktober 2021, di ruangan pengurus Al ma’wa, jam 22.00 WIB

tersebut dalam Hadist berikut :

"من ابتلى بالقضاء المسلمين فليعدل بينهم"

*Artinya : "Barang siapa diuji (oleh Allah) dengan (pemutus) hukum diantara muslimin maka hendaklah dia berlaku adil diantara mereka". (HR. Daruqutni)*

2) Tentang Sebutan Kholifah

3) Penetapan Kepala Negara

4) Demokrasi

Demokrasi lebih diartikan kepada kebebasan berfikir dan berekspresi, salah satu ruang dialog dan diskusi di Pondok pesantren Amsilati yaitu forum Bahtsul masa'il yang dilakukan setiap satu bulan sekali yang diikuti oleh semua santri pasca (setelah amsilati), disini para santri bebas melakukan debat dan adu argumentasi terkait ashilah yang dibahas, setiap santri harus banyak mencari referensi dalil untuk menguatkan argumen dan jawaban yang disampaikan, begitu pula dengan musyawarah pengurus dalam pengelolaan manajemen organisasi.

"Setiap tiga bulan sekali kita melakukan Bahtsul masa'il sebagai wahana mempertajam kajian ilmu fiqih dan memberi kebebasan berekspresi memuamgkan dalil-dalim hukum syar'i melalui kajian dan analisis yang tajam, tentu saja ini memberi kesempatan para santri bertukar fikiran dan gagasan atas pemahaman ilmu fiqih dan karakter hidup bermusyawah."<sup>163</sup>

"Salah satu kegiatan yang menjadi konsen kita sebagai pengurus yaitu melakukan musyawarah internal dimana

<sup>163</sup> Wawancara dengan Rosyid Shidiq, (Kepala Komplek al-ma'wa dari Jambi) pada hari Kamis 28 Oktober 2021, di ruangan pengurus Al ma'wa, jam 22.30 WIB

kita mendiskusikan berbagai persoalan dan kendala yang dialami selama kurang lebih satu minggu, ini tidak lain untuk mengontrol dan mengevaluasi kinerja pengurus dan seluruh kegiatan yang berlangsung di pesantren”<sup>164</sup>

d. Pemahaman yang salah tentang Hadits “*semua bid’ah itu sesat*” Klasifikasi Bid’ah :

- 1) Bid’ah yang Haram
- 2) Bid’ah Yang Mandubah
- 3) Bid’ah Makruhah
- 4) Bid’ah Mubahah

Untuk sistem pembelajaran bandongan kitab *Syifa’ul Ummah* sendiri dilaksanakan setelah magrib dan subuh, kitab ini dibaca sebagai lanjutan dari kitab-kitab tematik yang lain setelah katam dibaca.<sup>165</sup>

Sedangkan penjelasan Kitab *Fadho’ikhul Wahabiyyah* yang juga dikaji sebagai metode bandongan, menerangkan tentang bahaya aliran wahabi, dimana aliran ini terdapat banyak ketidakcocokan dengan sistem pendidikan islam moderat di Indonesia. Adapun ruang lingkup pembahasannya antara lain ;

- 1) Islam adalah rahmat bagi alam semesta.<sup>166</sup>

Islam tidak mengajarkan terorisme dan perilaku ekstrim lainnya. Dasar penting dalam penghayatan agama oleh setiap orang adalah : toleran, moderat, dan akomodatif, Keimanan

<sup>164</sup> Wawancara dengan Ahmad Jalaluddin, S.Pd (Guru Madin PP Amsilati) pada hari senin 28 Oktober 2021, di ruangan Diruang al-ma’wa Amsilati, jam 21.30 WIB

<sup>165</sup> Wawancara dengan Ahmad Jalaluddin, S.Pd (Guru Madin PP Amsilati) pada hari senin 16 Agustus 2021, di ruangan Diruang al-ma’wa Amsilati, jam 11.00 WIB

<sup>166</sup> Hakim, Taufiqul, 2013, *Fadho’ikhul Wahabiyyah: Bahaya Salafi Wahabi*, Jepara: PP. Darul Falah, hlm. 5

yang hanya dibalut dengan simbol-simbol tidaklah cukup, tapi harus disempurnakan dengan amal dan ibadah yang baik serta perilaku yang terpuji.<sup>167</sup>

“Ini sangat tercermin dari santri-santri yang menjadi bagian dari perilaku dan aktivitas keseharian mereka, seperti toleransi santri meminjami sarung, kemeja atau yang lain saat temannya membutuhkan, mereka juga hidup dengan penuh kesederhanaan, dalam segi makan, berpakaian, dan gaya hidup rata-rata mereka sama, makan dua kali dalam sehari, tidak peduli dari keluarga yang kaya maupun miskin, setiap hari senin dan kamis mereka diwajibkan puasa sunnah”<sup>168</sup>

## 2) Kesadisan dan kekerasan wahabi.

Ketika di thoif mereka membantai orang-orang biasa dan orang-orang mulia, mereka membunuh manusia secara massal dan membantai yang kecil, muda, tua, orang hina, rakyat dan gubernur yang berpangkat. Mereka masuk ke rumah-rumah, mengeluarkan penghuni rumah dan membunuhnya.<sup>169</sup>

## 3) Apa yang salah dengan slogan “Kembali kepada Al-Qur’an dan Sunnah”<sup>170</sup>

Ibnu Taimiyah dan Muhammad Abdul Wahab dianggap sesat oleh para ulama. Ibnu Taimiyah maupun Muhammad Abdul Wahab pada masa hidupnya sudah dianggap aneh oleh para ulama dan masyarakat. Ajarannya cenderung dianggap sesat oleh para ulama pengikut madzhab empat yang

<sup>167</sup> Hakim, Taufiqul, 2013, *Fadho'ikhul Wahabiyah: Bahaya Salafi Wahabi*, Jepara: PP. Darul Falah, hlm. 6

<sup>168</sup> Wawancara dengan M. Ibrahim Kholili, (Santri PP Amsilati dari Bandar Lampung) pada hari Kamis 28 Oktober 2021, di ruangan pengurus Al ma'wa, jam 22.00 WIB

<sup>169</sup> Syeikh Fathi, *Radikalisme sekte wahabiyah*, hal. 9

<sup>170</sup> Hakim, Taufiqul, 2013, *Fadho'ikhul Wahabiyah: Bahaya Salafi Wahabi*, Jepara: PP. Darul Falah, hlm. 65

keseluruhan menganut paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, padahal mereka berdua selalu mengklaim “*kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah*”<sup>171</sup>

- 4) Suka menuduh bid'ah, tapi ahli bid'ah sendiri.
- 5) Maulid, Ziarah, Tawassul, dan Istighosah.

Adapun kegiatan yang dianggap sesat dan bid'ah oleh kelompok wahabi yaitu seperti maulid Nabi, Ziarah, Tawassul, dan istighosah dibantah dengan sistem kegiatan yang ada di pondok pesantren Amsilati.

“Setiap malam senin dan malam jum'at di PP Amsilati ada pembacaan maulid dari al-barjanji, Dziba'an dan simtudduror dilakukan disetiap komplek yang ada di Amsilati, pada saat tertentu kita (para santri) diperintahkan oleh abah yai (KH. Taufiqul Hakim) untuk Ziarah (tawassul) kemakam ayah dan ibu beliau yaitu (H. Supar dan Hj. Aminah), begitu juga dengan istighosah dijalankan setiap satu bulan sekali sebagai program pondok”<sup>172</sup>

- 6) Perkara baru setelah Rasulullah dianggap oleh wahabi bid'ah sesat semua.<sup>173</sup>

Dalam kitab ***Fadho'ikhul Wahabiyyah*** dijelaskan dalil-dalil yang digunakan pedoman bagi kelompok wahabiyyah dan dijelaskan pula dalil-dalil yang mengcounter penyimpangan kelompok aliran keras ini.

Adapun Kitab yang dijadikan bahan ajar pokok dalam Madin dan sekolah formal Amsilati yaitu Kitab ***Mitsaqul Madinah***. Ada

<sup>171</sup> Syaikh Idahram “*Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi*”, hal 222

<sup>172</sup> Wawancara dengan Rosyid Shidiq, (Kepala Komplek al-ma'wa dari Jambi) pada hari Kamis 28 Oktober 2021, di ruangan pengurus Al ma'wa, jam 22.30 WIB

<sup>173</sup> Hakim, Taufiqul, 2013, *Fadho'ikhul Wahabiyyah: Bahaya Salafi Wahabi*, Jepara: PP. Darul Falah.

beberapa penjelasan terkait isi dalam kitab *ini* diantaranya :

#### 1) Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika

Di Pesantren Amtsilati terkenal dengan santrinya dari berbagai daerah, dimana perbedaannya dari berbagai hal, diantaranya dari corak budaya, bahasa dan karakternya sangat kuat, ada yang dari pulau jawa, madura, sumatra, kalimantan, sulawesi dan lain-lain, akan tetapi dalam ruang lingkup pesantren ini mampu saling memahami dan menyesuaikan satu sama lain, sehingga suasana pergaulan ini sangat moderat sekali.

“Selain santri-santri PP Darul amtsilati berasal dari berbagai latar belakang daerah, suku, bahasa dan budaya namun tetap harmoni dalam kebinekaan, para santri bergaul dengan temannya yang beda karakter ini dengan biasa saja, mereka sadar semakin kita disatukan dengan perbedaan maka semakin kuat dalam ikatan, salah satu maha karya vidio yang berjudul “**Indonesia Cultures Medley Song**”. Lagu ini tidak sekedar lagu, tapi punya nilai filosofi yang tinggi tentang kebinekaan dan perbedaan, dimana didalamnya menampilkan berbagai ciri khas budaya daerah nusantara, mulai dari tari-tarian, pakaian adat, bahasa, lagu daerah, dari jawa, sunda, bali, sumatra, kalimantan dan sulawesi, lagu ini telah diunggah di kanal youtube Amtsilati Pusat dan sudah ditonton lebih dari 13.000 viewers.”<sup>174</sup>

“Salah satu contohnya ketika hari senin dan selasa santri-santri tanpa terkecuali semua harus memakai kemeja putih dan peci putih, pada hari rabu dan kamis para santri harus memakai kemeja putih dengan peci hitam, ini menunjukkan dalam sistem manajemen pondok pesantren juga diatur bagaimana cara menghargai perbedaan satu sama lain, pesantren sebagai lembaga berhasil mengajarkan pendidikan multikulturalisme sebagai sarana menanamkan kultur kebinekaan yang harus dikelola dan dikuatkan.”<sup>175</sup>

Warisan budaya seperti ini seharusnya juga diwariskan

<sup>174</sup> Wawancara dengan Rosyid Shidiq, (Kepala Komplek al-ma’wa dari Jambi) pada hari Kamis 28 Oktober 2021, di ruangan pengurus Al ma’wa, jam 22.30 WIB

<sup>175</sup> Wawancara dengan Ahmad Jalaluddin, S.Pd (Guru Madin PP Amtsilati) pada hari senin 24 Oktober 2021, di ruangan Diruang al-ma’wa Amtsilati, jam 21.00 WIB

dipondok-pondok pesantren lain yang heterogen dalam rangka mendesiminasikan pendidikan perilaku moderat dengan menghargai dan memahami setiap perbedaan sebagai bagian dari keniscayaan, disinilah terdapat nilai multikulturalisme dalam suatu entitas pesantren sebagai desiminasi islam moderat.

## 2) Islam adalah Rahmat Bagi Semesta Alam

Islam merupakan agama peradaban yang membawa rahmat bagi semesta alam. Islam tidak mengajarkan terorisme dan perilaku ekstrem lainnya.<sup>176</sup> Firman Allah :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*” (Q.S Al-Anbiya’ : 107)

## 3) Piagam Madinah / Konstitusi Madinah<sup>177</sup>

Penjelasan disini berisi tentang pokok-pokok UUD yang dibuat Nabi Muhammad SAW sebagai seorang khalifah pada saat berada dimadinah sebagai konstitusi masyarakat yang multi kepercayaan dalam prinsip permusyawaratan dan perdamaian.

### b. Hafalan

Hafalan adalah salah satu metode pembelajaran pesantren yang umum digunakan sebagai aktivitas rutin para santri sebelum materi pelajaran maupun saat-saat tertentu. metode menghafal adalah suatu

<sup>176</sup> Hakim, Taufiqul, 2013, *Fadho'ikhul Wahabiyyah: Bahaya Salafi Wahabi*, Jepara: PP. Darul Falah, hlm. 65

<sup>177</sup> Hakim, Taufiqul, 2014, *Mitsaqul Madinah ; Pancasila dan Piagam Madinah*, Jepara: PP. Darul Falah. Hlm. 74

metode yang digunakan untuk mengingat kembali pelajaran yang pernah dibaca secara teru-menurus sebagai bagian dasar sebelum memahami isi pelajaran.

Adapun teknisnya, dalam metode ini peserta didik menghafal teks atau bait-bait yang terdapat dalam satu kitab, kemudian disetorkan kepada ustadz secara periodik atau waktu tertentu ustadznnya tersebut. Dalam bahasa Arab hafalan disebut muhafadzah yang berarti menjaga atau memelihara. Maksudnya, menghafal sama dengan menjaga atau memelihara sesuatu yang ada dalam ingatan.

Yang menarik di Pesantren Amsilati menggunakan sistem hafalan sebagai prasyarat kelulusan disetiap fan tingkatan, sehingga para santri wajib menghafal semua bait-bait tentang setiap kitab yang dikaji. Begitu pula kitab-kitab spesifik yang kaitannya dengan pendidikan moderat diantaranya, kitab *Misyauqul Madinah* (Pancasila dan Piagam Madinah), kitab ini memuat tentang nilai-nilai dasar negara yang telah menjadi kesepakatan para pendiri bangsa yang tidak bertentangan dengan ajaran agama

“Salah satu bagian yang diajarkan dalam pendidikan pesantren di Amsilati yaitu kitab *Mistaqul Madinah*, bahkan kitab ini menjadi materi ajar baku di fan jinayat, artinya mauk pada kurikulum madin pesantren pada tingkatan yang harus dipelajari maupun dihafalkan”. Artinya dipesantren Amtilati mengajarkan secara eksplisit materi pembelajaran kitab kuning yang membahas tentang moderasi islam secara tematik dan tersistem, karena ini penting sekali dalam rangka membekali pemahaman ediologi santri kedudukan negara terhadap ajaran Islam.”<sup>178</sup>

Metode hafalan diterapkan dalam pendidikan anti radikalisme

---

<sup>178</sup> Wawancara dengan Najib Habibi, M.Pd, (Kepala Sekolah MA Amsilati) pada hari senin 16 Agustus 2021, di ruangan Kepala Sekolah MA Amsilati, jam 14.00 WIB

di Pesantren Amsilati secara bandongan dan klasikal di madrasah diniyah pasca Amsilati. Dalam pembelajaran kitab *syifa'ul ummah*, *mitsaqul madinah* dan kitab *fadho'ikhul wahabiyyah*. Metode hafalan diterapkan dengan cara santri menghafal materi berupa dalil-dalil al- Qur'an dan hadits beserta nadzam yang tertulis dalam kitab tersebut secara mandiri. Pada tiap pertemuan, santri menyetorkan hafalan tersebut kepada ustadz yang mengampu kitab tersebut.

### c. Takroran

Kata takrar atau sering juga dibaca tikrar secara etimologi berarti mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali. Secara istilah tikrar sering diartikan dengan menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau lebih. Ada juga yang mengatakan tikrar adalah mengulangi suatu lafal atau padanannya untuk menetapkan makna.

Dalam praktek pendidikan di Pesantren Amsilati metode takroran dilaksanakan dengan melafalkan syi'iran kitab tentang moderasi Islam dan anti radikalisme, diantaranya kitab *Syifa'ul Ummah*, *Mitsaqul Madinah* dan *fadho'ikhul wahabiyyah* secara bersama-sama pada waktu tertentu. Biasanya Takroran ini dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dengan sistem bandongan sebagai bentuk apersepsi dan setelah shalat dhuhur berjama'ah. Takroran juga dilaksanakan sebelum shalat jama'ah lima waktu saat menunggu kedatangan imam shalat. Metode takroran ini tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran ketiga kitab diatas, akan

tetapi juga dalam pembelajaran kitab-kitab lain.<sup>179</sup>

#### **d. Syi'iran**

Dalam penerapannya metode syi'ir terbukti efektif menggerakkan semangat belajar santri dengan penuh kesungguhan, keceriaan, antusiasme, dan menyenangkan. Mereka bersama-sama membaca nadhoman dan terjemahnya (Indonesia atau Jawa) untuk memahami materi yang diajarkan. Selain dilatih aktif membaca, metode syi'iran membantu seseorang dalam menghafalkan, memahami dan mempraktekkan teori dalam praktek, baik praktek aplikasi kaidah tertentu pada kalimat atau praktek amaliah.<sup>180</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan bisa menjadikan beberapa faktor yang agar dapat untuk diperhatikan bagi peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian penelitian tersebut

---

<sup>179</sup> Wawancara dengan Najib Habibi, M.Pd, (Kepala Sekolah MA Amtsilati) pada hari senin 16 Agustus 2021, di ruangan Kepala Sekolah MA Amtsilati, jam 14.00 WIB

<sup>180</sup> Wawancara Dr. Jamal Ma'mur Asmami, MA dengan KH. Taufiqul Hakim, di Pati, Selasa, 5 Februari 2019